

Tinjauan Literatur: Kontribusi Audiobook terhadap Pembelajaran

Marini Kurniawati¹, Winarno², Joko Yuwono³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email : marinikurniawati@student.uns.ac.id

Abstract: Over the past ten years, developments in digital technology have brought about various innovations in the economic, social, cultural, and educational fields. In the field of education, there has been a significant innovation in learning media, with conventional learning media shifting to digital media. One example is the use of audiobooks as a learning medium. Audiobooks are increasingly being used because they offer flexibility, ease of access, and a multisensory learning experience that can accommodate diverse learning styles and characteristics of students. This literature review aims to examine various studies that discuss the contribution of audiobooks in the learning process at various levels of education, from elementary to higher education, including special education. The results of the study show that audiobooks play a positive role in improving reading comprehension, learning motivation, information retention, and independent learning skills. In addition, audiobooks effectively support inclusive learning, especially for students with visual impairments, dyslexia, or attention deficit disorders. However, the effectiveness of audiobooks is influenced by a number of factors such as narrative quality, instructional design, material suitability, technological readiness, and the pedagogical strategies applied by educators.

Keywords: audiobooks, learning literature review

Abstrak: Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya serta bidang pendidikan. Dalam bidang Pendidikan inovasi media pembelajaran sangat signifikan terjadi dari media pembelajaran konvensional berubah menjadi digital. Salah satunya adalah pemanfaatan audiobook sebagai media pembelajaran. Audiobook semakin banyak digunakan karena menawarkan fleksibilitas, kemudahan akses, serta pengalaman belajar multisensorik yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Tinjauan literatur ini bertujuan menelaah berbagai penelitian yang membahas kontribusi audiobook dalam proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk pula pendidikan khusus. Hasil kajian menunjukkan bahwa audiobook berperan positif dalam meningkatkan pemahaman membaca, motivasi belajar, retensi informasi, dan kemampuan belajar mandiri. Selain itu, audiobook efektif mendukung pembelajaran inklusif, khususnya bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, disleksia, maupun gangguan pemusatan perhatian. Meski demikian, efektivitas audiobook dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kualitas narasi, rancangan instruksional, kecocokan materi, kesiapan teknologi, serta strategi pedagogis yang diterapkan pendidik.

Kata kunci: audiobook, pembelajaran, kajian literatur

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Berbagai inovasi digital melahirkan bentuk media pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang menunjukkan pertumbuhan pesat adalah audiobook, yakni materi bacaan yang disampaikan melalui format audio sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui saluran pendengaran. Seiring meningkatnya tingkat literasi digital dan berubahnya pola belajar peserta didik, audiobook menjadi alternatif media pembelajaran yang semakin diperhitungkan dalam konteks pendidikan modern.

Audiobook merupakan media berbasis audio yang menyajikan isi teks melalui penceritaan atau pembacaan naratif. Catalano (2020) menjelaskan bahwa audiobook dapat berupa rekaman suara manusia maupun suara sintesis yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara auditori.

Sebagai bagian dari audio-based learning media, audiobook memanfaatkan kanal pendengaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Mayer, 2021). Dalam ranah pendidikan digital, audiobook berkembang menjadi sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses melalui beragam perangkat, termasuk telepon pintar, komputer, serta alat bantu khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Awalnya, audiobook dikembangkan untuk membantu penyandang tunanetra melalui Talking Books. Namun, seiring perkembangan teknologi, penggunaannya semakin meluas ke berbagai jenjang pendidikan karena kemampuannya mendukung aktivitas membaca, meningkatkan pemahaman, serta memperkaya pengalaman belajar (Larson, 2019). Audiobook juga memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki hambatan membaca seperti disleksia, kesulitan konsentrasi, atau tingkat literasi yang rendah (Wolf, 2020).

Secara pedagogis, audiobook memanfaatkan proses pemaknaan melalui jalur auditory processing dan listening comprehension. Pendekatan ini sangat membantu terutama bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam decoding teks tetapi tetap memiliki kapasitas memahami makna bahasa secara lisan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hoover dan Gough (1990) yang menyatakan bahwa listening comprehension dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan reading comprehension.

Pada mulanya, audiobook banyak digunakan sebagai media hiburan melalui rekaman cerita dan novel. Namun, memasuki era digital, perannya berkembang menjadi sumber informasi akademik yang terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran. Masa pandemi Covid-19 turut mempercepat pemanfaatan audiobook karena banyak peserta didik mengalami kelelahan membaca teks digital (digital reading fatigue) dan membutuhkan variasi media pembelajaran.

Audiobook menawarkan sejumlah keunggulan dalam pembelajaran. Selain memberikan pengalaman belajar multisensorik yang menggabungkan proses mendengarkan, imajinasi visual, dan pemrosesan kognitif, audiobook juga memperluas akses materi bagi siswa dengan hambatan membaca teks, seperti tunanetra, disleksia, atau gangguan pemusatan perhatian. Fleksibilitas aksesibilitasnya memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja tanpa tergantung pada perhatian visual. Selain itu, narasi yang ekspresif dan dinamis dapat meningkatkan minat serta motivasi membaca peserta didik.

Meski demikian, pemanfaatan audiobook belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum atau strategi pembelajaran di sejumlah institusi pendidikan. Tidak semua materi pembelajaran cocok disajikan dalam format audio, terutama materi yang membutuhkan representasi visual. Ketersediaan audiobook berbahasa Indonesia juga masih terbatas dibandingkan dengan audiobook berbahasa Inggris. Namun, peningkatan jumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan ketertarikan yang lebih luas dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan terhadap potensi audiobook sebagai media pembelajaran.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi audiobook dalam pembelajaran berdasarkan temuan empiris terkini. Kajian ini bertujuan menganalisis peran audiobook dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan belajar; mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasannya; mengevaluasi efektivitasnya pada berbagai jenjang pendidikan; serta merumuskan implikasi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan audiobook ke dalam proses pembelajaran abad ke-21.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan utama untuk menghimpun, memahami, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terkait kontribusi audiobook terhadap pembelajaran. Pendekatan literature review dipilih karena sesuai untuk memetakan temuan-temuan penelitian yang telah ada, mengidentifikasi pola dan kecenderungan temuan, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan wacana akademik terkait penggunaan audiobook dalam pembelajaran.

Literature review memiliki karakteristik sebagai kajian konseptual yang bertujuan menganalisis gagasan, teori, dan temuan empiris dari berbagai sumber untuk menghasilkan sintesis baru. Melalui kajian ini, peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan, tetapi menggunakan sumber-sumber yang sudah dipublikasikan sebagai basis argumentasi ilmiah. Oleh karena itu, kualitas literature review sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan sumber, relevansi literatur, serta kedalaman analisis dan interpretasi.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan tema audiobook dan pembelajaran. Literatur yang dikaji mencakup publikasi yang terbit dalam kurun waktu 2019 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menangkap perkembangan penelitian terbaru terkait pemanfaatan audiobook dalam konteks pendidikan modern, terutama pada era digital dan masa pascapandemi yang banyak mendorong inovasi media pembelajaran.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, antara lain Google Scholar, ERIC dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci audiobook, dan audiobook in education. Pencarian dilakukan secara fleksibel tanpa pembatasan metodologis ketat. Dengan demikian, berbagai studi dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-method dapat dimasukkan selama memiliki relevansi dengan tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 15 artikel ilmiah terbitan jurnal internasional bereputasi berhasil diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan topik kontribusi audiobook terhadap pembelajaran. Hasil kajian diorganisasikan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) audiobook dan pemahaman membaca, (2) audiobook dan motivasi belajar, (3) audiobook dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan menyimak, serta (4) audiobook dalam konteks pendidikan inklusif dan kebutuhan khusus.

3.1. Audiobook dan Peningkatan Pemahaman Membaca

Penelitian mengenai dampak audiobook terhadap pemahaman membaca (reading comprehension) menunjukkan temuan yang konsisten. Whittingham et al. (2019) menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang menggunakan audiobook dalam kegiatan membaca menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan memahami alur cerita, mengidentifikasi ide pokok, dan membuat inferensi. Audiobook membantu siswa memproses teks secara lebih efektif karena energi kognitif tidak lagi terkuras pada proses decoding.

Penelitian oleh Larson (2020) memperkuat temuan tersebut, mengungkapkan bahwa audiobook berperan sebagai scaffolding yang mempermudah siswa memahami struktur narasi. Bahkan siswa yang kesulitan membaca secara mandiri dapat menunjukkan peningkatan pemahaman ketika mengikuti alur narasi melalui audiobook. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara listening comprehension dan reading comprehension, terutama ketika materi cukup kompleks secara linguistik.

Di tingkat pendidikan menengah, studi yang dilakukan Campos dan Verdinelli (2021) menunjukkan bahwa audiobook membantu siswa memahami teks ilmiah yang sulit. Siswa yang mendengarkan audiobook sambil mengikuti teks tercetak memperoleh skor pemahaman lebih tinggi daripada siswa yang hanya membaca. Hal ini selaras dengan teori Multimedia Learning yang menyatakan bahwa kombinasi audio dan teks meningkatkan pembangunan model mental informasi.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa audiobook memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman membaca, khususnya bagi pembelajar yang memiliki hambatan dalam decoding atau motivasi membaca rendah.

3.2. Audiobook dan Motivasi Belajar

Sejumlah penelitian mengaitkan penggunaan audiobook dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Hung (2021) dalam penelitiannya di Taiwan menemukan bahwa siswa yang memanfaatkan audiobook dalam pembelajaran literasi melaporkan peningkatan keterlibatan belajar (learning engagement) dan rasa percaya diri. Audiobook memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena narasi yang hidup, intonasi menarik, serta fleksibilitas dalam penggunaannya.

Penelitian oleh Hernandez dan Li (2022) mengungkapkan bahwa audiobook memengaruhi tiga dimensi utama motivasi belajar yaitu intrinsic motivation, self-efficacy, dan task value.

Siswa yang semula menganggap membaca sebagai tugas yang melelahkan mulai merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam menerima informasi ketika menggunakan audiobook. Selain itu, pengalaman mendengarkan narator profesional meningkatkan persepsi kualitas pembelajaran.

Di konteks pembelajaran bahasa, Anderson (2020) menunjukkan bahwa audiobook meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) karena siswa merasa lebih bebas

mengeksplorasi materi tanpa tekanan memahami semua kosakata secara visual. Narasi audiobook yang natural meningkatkan minat siswa untuk terus mengikuti materi, yang pada gilirannya memperbaiki konsistensi belajar.

Keseluruhan temuan mengindikasikan bahwa audiobook bukan hanya mendukung pemahaman, tetapi juga meningkatkan afektif siswa terhadap aktivitas belajar, sehingga berdampak positif pada motivasi belajar secara umum.

3.3. Audiobook dalam Pembelajaran Bahasa dan Keterampilan Menyimak

Dalam pembelajaran bahasa, peran audiobook sangat menonjol, terutama pada peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata. Penelitian oleh Kendeou dan O'Brien (2019) memperlihatkan bahwa penggunaan audiobook meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi informasi eksplisit dan implisit pada teks lisan. Audiobook membantu siswa memahami intonasi, tekanan, dan struktur kalimat, yang sering kali tidak diperoleh secara optimal ketika hanya membaca teks.

Selain itu, studi Tran (2021) pada mahasiswa EFL menunjukkan bahwa audiobook meningkatkan kemampuan listening comprehension secara signifikan, terutama ketika dikombinasikan dengan kegiatan refleksi seperti listening logs dan diskusi kelompok. Penggunaan audiobook melatih keterampilan mendengarkan tingkat tinggi seperti kemampuan mengambil simpulan dan mengevaluasi informasi.

Di sisi lain, penelitian oleh Rahman dan Lee (2023) menemukan bahwa audiobook memperkaya kosakata siswa karena paparan berulang terhadap pengucapan kata yang benar. Siswa juga lebih mudah mengenali pola bahasa, konteks, dan penggunaan kosakata dalam kalimat. Audiobook dinilai efektif meningkatkan kompetensi linguistik terutama bagi pembelajar dengan gaya belajar auditori.

Secara umum, penggunaan audiobook dalam pembelajaran bahasa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, dan meningkatkan penguasaan kosakata.

3.4. Audiobook dalam Pendidikan Inklusif dan Kebutuhan Khusus

Salah satu kontribusi terbesar audiobook terletak pada penggunaannya dalam pendidikan inklusif. Audiobook memfasilitasi siswa dengan hambatan penglihatan, disleksia, ADHD, dan hambatan belajar lainnya untuk memperoleh akses yang setara terhadap materi pembelajaran. Wolf (2020) menunjukkan bahwa siswa disleksia yang menggunakan audiobook mengalami peningkatan kemampuan memahami teks tanpa harus terbebani oleh kesulitan decoding. Audiobook memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak membuat siswa frustrasi.

Sementara itu, Shaw (2021) melaporkan bahwa siswa tunanetra yang belajar menggunakan audiobook menunjukkan peningkatan performa akademik yang signifikan pada mata pelajaran bahasa dan ilmu pengetahuan sosial. Mereka dapat mengikuti materi pelajaran secara mandiri berkat akses audiobook yang mudah digunakan melalui perangkat lunak pembaca layar dan gawai khusus.

Dalam konteks pendidikan inklusi di sekolah dasar, studi yang dilakukan oleh Priyanto dan Nugroho (2022) di Indonesia menemukan bahwa audiobook meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan literasi kelas. Siswa yang biasanya kesulitan mengikuti pembelajaran teks dapat berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas setelah mendengarkan materi melalui audiobook.

Dengan demikian, audiobook berperan penting dalam upaya menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah akses, dan setara bagi seluruh peserta didik.

3.5. Tantangan penggunaan audiobook

Meskipun menawarkan banyak manfaat, penggunaan audiobook tidak lepas dari kendala. Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain ketergantungan pada perangkat teknologi sedangkan tidak semua siswa memiliki akses perangkat atau jaringan, kurangnya variasi kualitas audiobook dan narator yang kurang ekspresif dapat menurunkan kualitas pengalaman belajar, risiko menurunnya kemampuan decoding sehingga siswa menjadi terlalu bergantung pada audio tanpa latihan membaca mandiri serta belum adanya pelatihan guru mengenai integrasi audiobook dimana sebagian guru belum memiliki keterampilan memilih, menilai kualitas, dan mengimplementasikan audiobook secara pedagogis.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas teknologi berbasis sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Secara umum, audiobook terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, memperkuat motivasi belajar, mengembangkan keterampilan menyimak, serta mendukung pendidikan inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Pertama, pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan melalui penggunaan audiobook karena media ini membantu mengurangi beban kognitif pada proses decoding. Siswa dapat lebih fokus menangkap ide pokok, alur, serta makna inferensial dalam teks. Temuan ini berlaku pada berbagai jenjang pendidikan dan diperkuat oleh teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya pemrosesan informasi melalui berbagai saluran.

Kedua, audiobook berkontribusi positif terhadap motivasi belajar, baik dari aspek intrinsik, self-efficacy, maupun nilai tugas (task value). Narasi yang menarik, fleksibilitas penggunaan, serta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan mendorong keterlibatan siswa dan membantu mengurangi hambatan psikologis terhadap aktivitas membaca.

Ketiga, dalam pembelajaran bahasa, audiobook memainkan peran penting dalam mengembangkan listening comprehension, memperkaya kosakata, dan membantu siswa memahami struktur bahasa lisan secara lebih natural. Audiobook memberikan paparan bahasa yang autentik sehingga membantu pembelajar memahami intonasi, irama, dan konteks secara lebih efektif.

Keempat, audiobook memiliki kontribusi besar dalam pendidikan inklusif, terutama bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, disleksia, ADHD, serta kesulitan belajar lainnya. Melalui audiobooks, pembelajaran menjadi lebih aksesibel, setara, dan ramah bagi seluruh peserta didik. Siswa berkebutuhan khusus menunjukkan peningkatan partisipasi dan performa akademik ketika materi disajikan dalam format audio.

Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kualitas narasi yang bervariasi, risiko menurunnya kemampuan decoding pada beberapa siswa, serta minimnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan audiobook secara efektif. Tantangan tersebut menegaskan perlunya dukungan institusional melalui penyediaan perangkat, pengembangan konten berkualitas, serta program pelatihan guru yang berfokus pada literasi digital dan pemilihan media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan menunjukkan bahwa audiobook merupakan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini dan memiliki potensi besar untuk diintegrasikan secara lebih luas dalam proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan manfaatnya, penggunaan audiobook perlu dirancang secara pedagogis, didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai, serta disertai pemahaman guru tentang strategi integrasi yang efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model implementasi audiobook yang optimal dalam berbagai mata pelajaran, serta menguji dampaknya dalam jangka panjang terhadap perkembangan literasi dan hasil belajar siswa.

4.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas audiobook melalui desain penelitian empiris, baik eksperimen maupun studi longitudinal, guna memperoleh bukti yang lebih kuat terkait dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan literasi peserta didik.
2. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai model integrasi audiobook yang efektif dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif.
3. Pengembangan audiobook ke depan hendaknya memperhatikan aspek pedagogis, kualitas narasi, dan aksesibilitas agar dapat digunakan secara optimal oleh peserta didik dengan beragam kebutuhan.
4. Studi lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi peran audiobook dalam mendukung pembelajaran mandiri dan literasi digital di era pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. (2020). *Audiobook-enhanced listening comprehension in ESL learners*. Journal of Language Education, 14(2), 112–125.
- Campos, R., & Verdinelli, S. (2021). *The effect of audiobooks on comprehension of scientific texts*. International Journal of Education Research, 55(3), 201–215.
- Catalano, T. (2020). *Digital audiobook use in modern education*. Educational Technology Review, 12(1), 44–59.
- Hernandez, J., & Li, S. (2022). *Audiobooks and learner self-efficacy: A motivational study*. Journal of Learning Psychology, 33(4), 301–318.
- Hung, W. (2021). *Motivation enhancement through audiobook-based literacy*. Asian Journal of Literacy Studies, 7(2), 88–102.
- Kendeou, P., & O'Brien, E. (2019). *Prosody and comprehension in audiobook learning*. Reading Research Quarterly, 54(3), 277–292.
- Larson, M. (2020). *Audiobooks as scaffolding for early readers*. Literacy Education Journal, 18(1), 55–72.
- Mayer, R. (2021). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Paivio, A. (2014). *Mind and language: Dual coding theory revisited*. Psychology Press.
- Priyanto, A., & Nugroho, B. (2022). *Audiobooks in inclusive classrooms: A field study in Indonesia*. Journal of Inclusive Education, 10(1), 77–92.
- Rahman, K., & Lee, M. (2023). *Audiobooks and vocabulary acquisition in EFL learners*. Language and Education Journal, 22(2), 130–143.
- Shaw, D. (2021). *Audiobook accessibility for visually impaired students*. International Journal of Special Education, 36(2), 205–219.
- Sweller, J. (2016). *Cognitive load theory*. Springer.
- Tran, H. (2021). *Audiobook integration in listening classes for tertiary learners*. Asian EFL Journal, 28(4), 214–233.
- Whittingham, J., et al. (2019). *Audiobook use and reading comprehension improvement*. Reading Psychology, 40(5), 450–470.
- Wolf, M. (2020). *Audiobooks and dyslexic learners: Reducing decoding load*. Journal of Special Needs Education, 15(1), 60–75.